

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS ETNOMATEMATIKA UNTUK KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS MATERI SPLDV

Wulan Setiani¹, Noor Fajriah², Indah Budiarti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Surel: wulan.setiani3@gmail.com, n.fajriah@ulm.ac.id,

indah.budiarti@ulm.ac.id

Abstrak: Rendahnya literasi matematis peserta didik tentang keterkaitan matematika dengan budaya serta kurangnya penerapan LKPD di sekolah merupakan hal yang mendasari alasan dikembangkannya LKPD untuk materi sistem persamaan linear dua variabel serta menghubungkannya dengan etnomatematika wadai khas Banjar dan kain Sasirangan. Tujuan dalam penelitian ini ialah agar dapat menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika sehingga mampu mendukung peserta didik dalam kemampuan literasi matematis kelas VIII SMP dalam materi sistem persamaan linear dua variabel yang valid dan praktis. Metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* model 4D dengan dibatasi sampai tiga tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), serta tahap pengembangan (*develop*). Kriteria kevalidan dan kepraktisan produk didapat berdasarkan uji dari dua orang validator ahli, juga diuji cobakan terhadap 30 peserta didik. Hasil uji validitas LKPD yang dikembangkan tersebut ada dalam kategori valid dengan skor 3,74. Hasil uji kepraktisan berdasarkan hasil respon peserta didik ada dalam kategori praktis mencapai skor 3,33.

Kata kunci: Etnomatematika, LKPD, Literasi matematis, SPLDV

Cara Sitasi: Setiani, W., Fajriah, N., & Budiarti, I., (2023) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika Untuk Kemampuan Literasi Matematis Materi SPLDV. *Jurmadikta*, 3(1), 78-88.

PENDAHULUAN

Pendekatan pendidikan baru dan teknologi bermanfaat dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam pendidikan. Generasi baru Indonesia harus dibekali keterampilan abad 21 untuk menghadapi persaingan hidup di masa depan (Saputri & Herman, 2022). Pendidikan abad 21 menghendaki setiap orang agar dapat mengembangkan segala kemampuannya, salah satunya dalam hal literasi. Kemampuan yang penting untuk dimiliki peserta didik salah satunya yaitu literasi matematika karena dapat memudahkan peserta didik dalam menggunakan matematika di kehidupan mereka, menggunakan

metode yang efektif agar dapat memecahkan masalah, melaksanakan evaluasi, hasil yang didapatkan apakah masuk akal, menganalisis situasi serta menarik kesimpulan. (Genc et al., 2019).

Literasi matematis yaitu kemampuan yang penting untuk dikuasai peserta didik. Abidin (2017) menuliskan bahwa literasi matematis didefinisikan sebagai kemampuan untuk menguasai serta menerapkan matematika di berbagai konteks agar dapat memecahkan masalah. Selain itu literasi matematis juga merupakan kemampuan untuk memberikan pemahaman kepada orang lain bagaimana penggunaan matematika. Peserta didik harus memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita sebagai bagian dari literasi matematika. Kemampuan ini tidak hanya untuk memecahkan konsep matematika, menjawab pertanyaan bahwa pembelajaran hanya membutuhkan aspek kognitif, tetapi peserta didik dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupannya.

Hasil survei penelitian dari (Setyawati & Nursyahida, 2017) menyebutkan kemampuan literasi matematis peserta didik menunjukkan pencapaian yang belum baik (rendah) yaitu pada level 1. Perihal tersebut dibuktikan pada skor penilaian PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada prestasi belajar matematika siswa di Indonesia. PISA dikoordinasi oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*). Berdasarkan hasil PISA 2018, Indonesia mencapai 371 poin dibidang membaca, 379 poin dibidang matematika, dan 396 poin dibidang sains. Poin tersebut menunjukkan hasil Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara.

Salah satu perangkat pembelajaran yang bisa memudahkan dan dapat mendukung kemampuan literasi matematis peserta didik yaitu dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika. Dalam *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar* (Prastowo, 2012), LKPD adalah kumpulan lembaran yang memuat tugas atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Mengaitkan pembelajaran dengan kebudayaan dapat memberikan dan menciptakan pembelajaran yang bermakna serta kontekstual. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah strategis guru dalam merancang proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengerti konsep yang ada serta tidak hanya mengingat tentang materi yang diajarkan. Menurut Barton (1996) etnomatematika meliputi pemikiran matematis, berpikir dan praktik dikembangkan di semua budaya. Etnomatematika dirancang untuk menganalisis bagaimana peserta didik memahami, mengungkapkan, memproses, dan akhirnya menerapkan ide-ide matematika, konsep serta praktik yang mampu mengatasi problematika kehidupan mereka sehari-hari. Etnomatematika adalah salah satu metode yang dipakai untuk belajar matematika melalui penggabungan terhadap tradisi/budaya lokal untuk menjadikan matematika lebih mudah dipelajari oleh peserta didik (Jumiati, 2021). Hasil observasi penelitian yang dilaksanakan oleh (Fairuz, 2022) menemukan bahwa khususnya dalam implementasi etnomatematika berbasis budaya Banjar, peserta didik terpaku pada penyelesaian soal-soal saja tanpa pengetahuan konseptual yang komprehensif perihal penerapan matematika secara kontekstual.

Materi yang dipelajari di jenjang SMP/MTs kelas VIII salah satunya yaitu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Penyajian materi ini biasanya berupa pertanyaan cerita dan menyelesaikan problematika di kehidupan sehari-hari, seperti dalam pelaksanaan jual beli ataupun lainnya. Oleh sebab itu, kemampuan literasi matematis diperlukan untuk berperan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang tersedia khususnya pada materi SPLDV. Selain itu penguasaan literasi matematika mampu mencerminkan logika matematis sehingga dapat berlaku dalam kehidupan, komunitas, dan masyarakatnya. Informasi yang didapat peneliti terhadap guru matematika SMPN 15 Banjarmasin yaitu peserta didik masih belum mampu menyelesaikan soal yang terkait literasi matematis serta kurangnya kemampuan literasi matematis yang selama ini belum ada terkait dengan soal

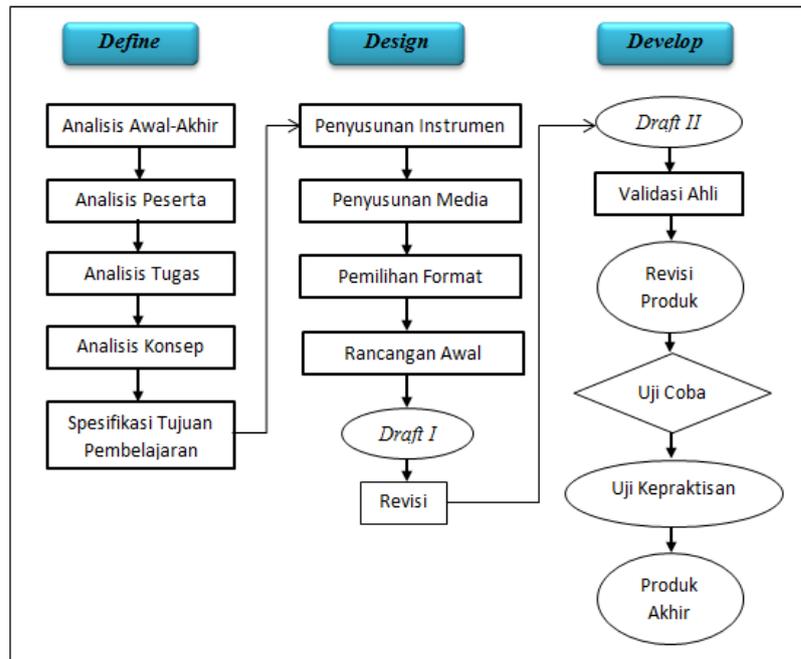
literasi matematis yang mengaitkan dengan kebudayaan (etnomatematika) pada pembelajaran terutama materi SPLDV.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahayu, 2021) menemukan bahwa peserta didik masih tergolong kurang dalam hal kemampuan literasi matematis, di mana peserta didik sudah dapat menginterpretasikan masalah secara matematis, hanya bisa mengaplikasikan konsep, fakta, prosedur dan penalaran sebagian dan peserta didik tidak dapat menafsirkan hasil matematika dengan benar. Selain itu LKPD yang digunakan pada materi SPLDV tidak menarik dan hanya memperlihatkan konsep serta tidak menyajikan permasalahan matematika dengan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari hingga kurang memberikan dukungan pada kemampuan literasi matematis. Lebih lanjut, hasil penelitian (Kurniawan & Khatimah, 2022) memperlihatkan sebagian besar peserta didik belum menguasai indikator literasi matematis sedangkan penguasaan tentang literasi matematis sangatlah penting.

Solusi yang tepat dari permasalahan di atas agar mendukung peserta didik dalam kemampuan literasi matematis pada pembelajaran matematika SPLDV yaitu mengembangkan LKPD yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata yang berbasis etnomatematika. Berbasis etnomatematika yang dimaksud adalah pembelajaran yang berhubungan dengan budaya. Budaya merupakan pola tingkah laku serta buah yang dihasilkan bergantung kepada individu agar dapat belajar serta mengemukakan pemahamannya terhadap generasi setelahnya dengan berbagai macam bahasa, alat, serta pola pikir (Wahyuni, 2013). Contoh budaya Banjar salah satunya yaitu makanan khas, pakaian, rumah adat, tempat wisata dan kerajinan. Hal tersebut mampu menjadikan peserta didik tertarik terhadap kegiatan belajar mengajar matematika dan peserta didik akan lebih mengenal budaya Banjar. Selain itu pembelajaran dengan berbasis etnomatematika pembelajaran akan semakin menarik, menyenangkan, serta inovatif sehingga mampu menguatkan makna berdasarkan kontekstual pengalaman peserta didik sebagai masyarakat budaya sehingga diharapkan dapat mendukung serta memperdalam kemampuan literasi matematis peserta didik.

METODE

Metodologi pada penelitian dilaksanakan dengan model 4D. Model 4D terdiri atas *define, design, development* serta *dissemination*. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya sampai ke tahap *development* dengan uji validitas dan uji kepraktisan pada LKPD yang dikembangkan. Adapun alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian LKPD

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berbentuk skor didapat dari lembar validasi yang diisi oleh validator serta angket respon dari peserta didik. Adapun data kualitatif berbentuk kritik serta saran tentang LKPD yang dikembangkan pada lembar validasi. Keseluruhan data menilai LKPD yang dikembangkan agar menghasilkan LKPD yang memenuhi kriteria valid serta praktis.

Lembar validasi terdiri atas beberapa aspek, antara lain aspek format, aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa berdasarkan BNSP, serta aspek kebudayaan. Keempat aspek tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan LKPD yang dikembangkan. Penggunaan angket respon peserta didik ialah agar dapat memperoleh penilaian sebagai masukan dari penggunaan LKPD yang dikembangkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan instrumen pengumpulan data. Adapun penjabaran dari teknik analisis data sebagai berikut.

1) Lembar Validasi

Produk LKPD yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas baik apabila minimal kriteria yang didapat ialah valid atau sangat valid.

Tabel 1. Kriteria Kevalidan

Rata-rata Penilaian Para Ahli	Kriteria
$1 \leq V_a < 2$	Tidak Valid
$2 \leq V_a < 3$	Kurang Valid
$3 \leq V_a < 4$	Valid
$V_a = 4$	Sangat Valid

Sumber: Hobri (2009)

2) Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan LKPD didapat berdasarkan hasil angket respon peserta didik. Angket respon peserta didik berisi pertanyaan yang selaras dengan LKPD yang dikembangkan yaitu LKPD berbasis etnomatematika agar mampu meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik. LKPD dikatakan praktis jika minimal 80% peserta didik memberikan respon positif minimal baik pada tiap butir indikator.

Tabel 2. Kategori Nilai Kepraktisan

Skor	Kategori
$1 \leq V_a < 2$	Sangat Kurang
$2 \leq V_a < 3$	Kurang
$3 \leq V_a < 4$	Baik
$V_a = 4$	Sangat Baik

Sumber: Hobri (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian memberikan hasil bahwa Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika agar mampu mendukung kemampuan literasi matematis peserta didik pada materi SPLDV dapat meningkat. Adapun tahap pengembangan dalam penelitian berikut.

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

1. Analisis Awal-Akhir

Tahap analisis ini didapat informasi bahwa proses belajar mengajar sudah dilaksanakan dengan luring atau tatap muka yang dimana sebelumnya dilaksanakan secara daring akibat adanya pandemi. Pada proses belajar mengajarnya kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran matematika hanya bersumber pada buku dan internet, serta LKPD yang digunakan masih belum pernah ada yang mengandung permasalahan yang nyata sesuai dengan konteks budaya sekitar misalnya menggunakan LKPD berbasis etnomatematika pada wadai khas Banjar dan kain Sasirangan. Selain itu, diketahui bahwa di sekolah SMPN 15 Banjarmasin belum ada yang mengembangkan LKPD berbasis etnomatematika agar mampu meningkatkan penguasaan literasi matematis peserta didik dalam materi SPLDV.

2. Analisis Peserta Didik

Matematika dinilai masih menjadi mata pelajaran sulit bagi peserta didik. Peserta didik dalam materi SPLDV masih cenderung kesulitan dalam mengkontruksi permasalahan soal matematika kontekstual menjadi kalimat matematika.

3. Analisis Tugas

Tugas-tugas dalam LKPD yang akan dikembangkan dalam materi SPLDV yaitu merujuk pada Kompetensi dasar pada kurikulum 2013. LKPD yang dikembangkan berisi kegiatan 1 dan kegiatan 2 yang memuat soal isian dan esay dengan mengaitkan masalah kontekstual tentang wadai khas Banjar dan Kain Sasirangan.

4. Analisis Konsep

Tahap analisis konsep dilakukan dengan menganalisis konsep SPLDV yang merujuk pada silabus kurikulum 2013. Konsep yang digunakan pada LKPD ini yaitu menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel juga menyelesaikannya melalui metode grafik, substitusi, eliminasi dan campuran (eliminasi-substitusi) pada masalah kontekstual yang mengaitkan etnomatematika pada wadai khas Banjar dan kain Sasirangan.

Pengkhususan tujuan pembelajaran merujuk pada analisis tugas serta analisis konsep yang telah dilaksanakan.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

1. Penyusunan Instrumen

Adapun instrumen pengumpulan data yaitu dengan lembar validasi serta angket respon peserta didik.

2. Pemilihan Media

Media dalam pengembangan LKPD berbasis etnomatematika agar mampu mendukung kemampuan literasi matematis peserta didik adalah media cetak.

3. Pemilihan Format

Format pengembangan LKPD berbasis etnomatematika agar mampu mendukung kemampuan literasi matematis peserta didik berisi daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, peta konsep, kompetensi dasar dan indikator, materi pokok, informasi penting, dan tugas atau langkah kerja serta kesimpulan.

4. Perancangan Awal

Perancangan awal LKPD materi SPLDV yaitu membuat desain halaman sampul dan setiap halaman LKPD digunakan aplikasi *Microsoft Word* dengan ukuran kertas A4. Berikut tampilan sampul dan halaman LKPD.



Gambar 2. Sampul dan halaman LKPD

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan memberikan hasil produk LKPD berbasis etnomatematika agar dapat mendukung kemampuan literasi matematis peserta didik kelas VIII SMP dalam materi SPLDV yang valid juga praktis. Produk LKPD akan dinilai oleh ahli sebagai validator serta respon peserta didik sebagai hasil uji kepraktisan LKPD.

1. Validitas LKPD

Hasil uji validitas merupakan hasil penilaian oleh dua orang ahli mengenai lembar validasi LKPD. Berikut penilaian dari dua validator.

Tabel 3. Penilaian LKPD

Aspek Penilaian	A_i	V_a
Aspek Format	4	
Aspek Kelayakan Isi	3,5	
Aspek Kelayakan Bahasa Menurut BNSP	3,6	3,74
Aspek Kebudayaan	4	
Aspek Literasi Matematis	3,6	

Hasil validitas memperoleh rata-rata skor validasi skor yaitu 3,74 yang artinya LKPD berbasis etnomatematika agar dapat mendukung kemampuan literasi matematis dalam materi SPLDV termasuk dalam kategori valid. Namun perlu ada perbaikan berdasarkan kritik serta saran dari 2 validator. Adapun kritik serta saran dari validator yaitu sebaiknya setiap jawaban awal ruang kosong diberikan kalimat bantuan, harga dari wadai khas Banjar dan kain Sasirangan jangan terlalu jauh dengan harga di masyarakat dan pada bagian penskoran sebaiknya berdasarkan banyaknya langkah yang dilakukan peserta didik.

2. Kepraktisan LKPD

Uji coba dilakukan di sekolah SMPN 15 Banjarmasin pada 1 kelas yang terdapat 30 peserta didik. Rata-rata skor dari hasil respon peserta didik diperoleh skor 3,33 yang dimana nilai 3,33 berada pada kategori baik atau positif. LKPD berbasis etnomatematika agar dapat mendukung kemampuan literasi matematis peserta didik kelas VIII SMP dalam materi SPLDV memenuhi kriteria kepraktisan.

Tabel. 4 Hasil Uji Kepraktisan

Pernyataan	A_i
Aspek Format LKPD	3,27
Aspek Kegunaan LKPD	3,3
Aspek Kebudayaan	3,38
Aspek Literasi Matematis	3,36
Rata-rata seluruh aspek (V_a)	3,33

Pada tabel tersebut skor tertinggi berada pada pernyataan aspek kebudayaan. Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan aspek format LKPD. Adapun salah satu permasalahan pada LKPD yang memuat tentang wadai khas Banjar dan kain Sasirangan pada LKPD yang dikembangkan berikut ini.

Ayo Berlatih !!!



(Sumber: Foto pribadi)

Pada minggu pagi Rosi dan Intan berwisata ke pasar terapung siring, mereka ingin membeli buah tangan untuk keluarga di rumah, setelah menyusui pasar mereka memutuskan membeli beberapa wadai khas banjar yaitu apam habang dan wadai cincin, rosi membeli wadai 8 apam habang dan 10 wadai cincin dengan harga 32.000. Sedangkan Intan membeli 4 apam habang dan 6 wadai cincin dengan harga Rp18.000 dipenjual yang sama.

Gambar 3. Soal LKPD wadai khas Banjar

Ayo Berlatih !!!



(Sumber: <https://biggo.id> dan <https://shopee.co.id>)

Freya dan Zaki berkunjung ke toko Sasirangan yang ada di Kampung Sasirangan. Toko Sasirangan tersebut banyak sekali berbagai barang yang dijual seperti, kemeja kotak pensil, kaos dan lain sebagainya. Freya membeli 2 kotak pensil Sasirangan dan 3 kaos Sasirangan dengan harga Rp 285.000 dan Zaki membeli 1 kotak pensil Sasirangan dan 2 kaos Sasirangan dengan harga Rp 180.000. Berapakah harga persatuan kotak pensil Sasirangan dan kaos Sasirangan yang dibeli mereka?

Gambar 4. Soal LKPD kain Sasirangan

Analisis kemampuan literasi matematis peserta didik bisa dilihat berdasarkan hasil penyelesaian LKPD berbasis etnomatematika wadai khas Banjar dan kain Sasirangan yang dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada indikator kemampuan literasi matematis yaitu merumuskan permasalahan, menerapkan konsep, fakta dan penalaran serta menafsirkan kembali bentuk nilai variabel yang sudah diperoleh kedalam konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu

penyelesaian LKPD yang diselesaikan oleh peserta didik dapat dilihat pada Gambar berikut.

Ayu Bertatih !!!



(Sumber: <https://biggo.id.com>)

Ayu dan Tina merupakan seorang pedagang jilbab kain Sasirangan, mereka selalu berjualan jilbab Sasirangan di Siring Tendean tiap minggu pagi. Banyak berbagai model dan motif Sasirangan pada jilbab yang mereka jual. Suatu minggu pagi Ayu dapat menjual 5 jilbab setiap jam dan Tia dapat menjual 10 jilbab setiap jam. Jumlah jam ketika Ayu dan Tia berjualan adalah 6 jam sehari dengan jumlah penjualan keduanya adalah 45 jilbab Sasirangan. Jika jam keduanya berbeda, tentukan jam berjualan mereka masing-masing.

Gambar 5. Salah satu Soal LKPD literasi matematis

Permasalahan LKPD di atas peserta didik diminta untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan yaitu menentukan jam berjualan Ayu dan Tina.

b. Tentukan jam berjualan mereka masing-masing dengan menggunakan metode gabungan (eliminasi dan substitusi)!

Jawab:

Dik: ayu = a = 5
Tia = b = 10 } +10

Dit: jam berjualan masing-masing?

Jawab = $5a + 10b = 45$ | $\times 1$ | $5a + 10b = 45$
 $a + b = 6$ | $\times 5$ | $5a + 5b = 30$
 \hline
 $5b = 15$
 $b = \frac{15}{5}$
 $b = 3$

• $5a + 10b = 45$
 $5a + 10 \times 3 = 45$
 $5a + 30 = 45$
 $5a = 45 - 30$
 $a = \frac{15}{5}$
 $a = 3$

Jadi, jam kerja ayu 3 jam dan jam kerja Tia 3 jam

Gambar 6. Penyelesaian LKPD dari salah satu peserta didik

Gambar 6 memperlihatkan bahwa peserta didik telah dapat merumuskan permasalahan yang ada serta menerapkan strategi penyelesaian soal SPLDV yaitu eliminasi dan substitusi dengan mengakomodasi penggunaan operasi dan bahasa simbol. Peserta didik dapat menuliskan kesimpulan yang diperoleh dari penyelesaian dimana hal ini peserta didik telah dapat menafsirkan permasalahan matematika tersebut. Hasil analisis kemampuan literasi matematis bisa disimpulkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan mampu mendukung kemampuan literasi matematis peserta didik.

Adanya LKPD berbasis etnomatematika wadai khas Banjar dan kain Sasirangan peserta didik dapat termotivasi untuk lebih mengetahui materi sistem persamaan linear dua variabel sebab dalam LKPD mengandung hal-hal yang berada di sekitar lingkungan masyarakat sehingga hal ini dapat mendukung kemampuan literasi matematis peserta didik. Keadaan tersebut selaras dengan penelitian oleh (Rahayu, 2021) bahwa pemanfaatan budaya dalam kegiatan pembelajaran dapat menambah kemampuan literasi matematis peserta didik karena dengan mengaitkan budaya termasuk dalam bagian literasi matematis berupa masalah kontekstual.

Kelebihan LKPD yang dikembangkan yaitu LKPD berbasis etnomatematika wadai khas Banjar dan kain Sasirangan berhubungan terhadap kehidupan sehari-hari dengan menyajikan permasalahan kontekstual yang memiliki tujuan agar dapat mendukung kemampuan literasi matematis peserta didik. Namun, dalam penelitian LKPD yang dikembangkan ada terdapat kekurangan yaitu LKPD hanya berisi materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

PENUTUP

Pengembangan LKPD berbasis etnomatematika agar dapat mendukung kemampuan literasi matematis peserta didik kelas VIII SMP dalam materi SPLDV model 4D menurut Thiagarajan, Semmel&Semmel (1974) meliputi tahap *define, design, development*, serta *dissemination*. Tahapan pada penelitian hanya digunakan sampai tahap *development* (pengembangan). Hasil penelitian dalam pengembangan LKPD berbasis etnomatematika yaitu berdasarkan dari validasi yang dilakukan oleh validator untuk mengetahui tingkat kevalidan LKPD. Selanjutnya dilakukan uji coba pada 30 peserta didik agar dapat mengetahui tingkat kepraktisan berdasarkan dari hasil angket respon peserta didik. Hasil uji validitas diperoleh rata-rata 3,74, adapun hasil uji kepraktisan dari angket respon peserta didik didapat rata-rata 3,33 sehingga LKPD berbasis etnomatematika yang diharapkan mampu mendukung kemampuan literasi matematis peserta didik memenuhi kriteria valid dan praktis.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD berbasis etnomatematika wadai khas Banjar dan kain Sasirangan pada materi SPLDV peneliti memberikan beberapa saran diantaranya bagi peserta didik diharapkan lebih rajin belajar dalam memahami matematika. Melalui LKPD ini dapat dijadikan sebagai saran pembelajaran agar dapat membantu serta memudahkan peserta didik belajar matematika juga dapat mendukung kemampuan literasi matematis peserta didik. Bagi guru, diharapkan dari hasil pengembangan LKPD pada kegiatan pembelajaran matematika bisa dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar dalam materi SPLDV. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian

ini dapat dijadikan masukan agar mampu meninggikan kualitas pembelajaran matematika di sekolah untuk digunakan pada mata pelajaran lain. Selanjutnya bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga serta untuk menambah wawasan baru mengenai etnomatematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2017). Pembelajaran Literasi. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bandung: Bumi Aksara, 2017, hal.93
- Barton, B. (1996). Making sense of Ethnomatematics is making Sense. *Educational Studies in Mathematics*, 31(1-2), 201-33.
- Fairuz, F.R., Fajriah, N., & Danaryanti, A. (2020). Pengembangan LKPD Materi Pola Bilangan Berbasis Etnomatematika Sasirangan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 29-38.
- Genc, M., & Erbas, A. K. (2019). Secondary Mathematics Teachers' Conceptions of Mathematical Literacy. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 7(3), 222-237.
- Hobri. (2009). *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika)*. Jember: Pena Salsabila.
- Jumiati, Fajriah, N & Danaryanti, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam menyelesaikan Soal Cerita dengan Konteks Budaya Banjar. *Jurmadikta*, 1(3), 20-30.
- Styawati, R. D., & Nursyahida, F. (2017). Profil kemampuan literasi matematika siswa berkemampuan matematis rendah dalam menyelesaikan soal berbentuk PISA. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 33-42.
- Kurniawan, H. S., & Khotimah, R. P. (2022). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skill. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1966-1977.
- O.E.C.D. (2018). *Programme For International Assessment (PISA) Result From PISA 2018*. Retrieved from <https://www.oecd.org>
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rahayu, S. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Budaya Jambi untuk Mendukung Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi SPLDV. *Jurnal penelitian pendidikan dan sosial keagamaan*, 1(1).
- Saputri, V., & Herman, T. (2022). Integrasi STEM dalam Pembelajaran Matematika: Dampak Terhadap Kompetensi Matematika Abad 21. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(1), 247-260.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M.I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Wahyuni, A. (2013). Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa. Makalah disajikan dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2013*, Yogyakarta.